

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metodologi sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (Mulyana, 2002:145) merupakan “proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoritis yang digunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoritis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan penulis memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, sesuai dengan masalah yang diteliti berupa fenomena sosial atau manusia.

Mengenai penelitian kualitatif, Nasution (2003:18) berpendapat bahwa:

”Penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan yang bercorak kualitatif, bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat ”natural” atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test”.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2000:3). Mengemukakan bahwa ”metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan metode kualitatif sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur, situasi lapangan penelitian bersifat "natural" atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test sehingga data hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskriptif.

Studi tentang peranan POLRI dalam memberantas penyalahgunaan narkotika menggunakan metode kualitatif karena mengingat subjek yang akan diteliti merupakan gejala sosial, dimana situasi lapangan bersifat "natural" atau wajar, sebagai mana adanya, tanpa dimanipulasi, diatur dengan eksperimen atau test, sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif. Bukan kuantitatif, karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Penelitian ini menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang atau pelaku yang dapat diamati.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus, pendekatan ini dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115), berpendapat bahwa:

"Ditinjau dari lingkup wilayahnya, penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun, mengaplikasikannya dan menginterpretasikannya".

Menurut pendapat Lincoln dan Guba (Mulyana, 2002 : 201) mengemukakan keistimewaan penelitian studi kasus sebagai berikut:

- a. Studi kasus merupakan sarana utama bagi penelitian emik, yakni menyajikan pandangan subjek yang diteliti.
- b. Studi kasus menyajikan uraian menyeluruh yang mirip dengan apa yang dialami pembaca dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Studi kasus merupakan sarana efektif untuk menunjukkan hubungan antara peneliti dan responden.
- d. Studi kasus memungkinkan pembaca untuk menemukan konsistensi internal yang tidak hanya merupakan konsistensi gaya dan konsistensi faktual tetapi juga kepercayaan (*trustworthiness*).
- e. Studi kasus memberikan uraian tebal yang diperlukan bagi penilaian atas transferabilitas.
- f. Studi kasus terbuka bagi penilaian atas konteks yang turut berperan bagi pemaknaan atas fenomena dalam konteks tersebut.

Jadi, dalam penelitian studi kasus ini subjek yang diteliti sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam. Studi tentang peranan POLRI dalam memberantas penyalahgunaan narkoba menggunakan pendekatan studi kasus, karena penelitian ini hanya meliputi daerah atau subjek yang sangat sempit, yaitu mengenai kasus penyalahgunaan narkoba sehingga yang menjadi subjek dalam penelitian ini hanya terbatas pada status, fungsi, tugas, upaya, kendala-kendala yang dihadapi POLRI dalam upaya memberantas penyalahgunaan narkoba, cara penanggulangan serta tingkat keberhasilannya. Ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam dan membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data-data, menyusun, mengaplikasikan dan menginterpretasikan.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah penulis sendiri yang dibantu dengan pedoman observasi dan pedoman wawancara. Hal ini dilakukan karena hanya manusia yang dapat berhubungan dengan responden

atau objek lainnya yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan dilapangan untuk mendapatkan data secara mendalam. Sebagaimana yang di jelaskan oleh Moleong (2005:9) bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama”. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan *key instrument* dalam melakukan penelitian, pengolahan, dan penarikan kesimpulan untuk kebermaknaan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pendapat Moleong (2005:168) bahwa “kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya”.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

Data observasi berupa deskripsi yang faktual, cermat dan terinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial serta konteks dimana kegiatan-kegiatan itu terjadi. Data itu diperoleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung. (Nasution, 2003: 56).

Penulis dalam mengambil data tersebut langsung mengamati objek yang diteliti melalui unit satuan reserse narkoba POLWILTABES

Bandung. Observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui lingkungan pengguna dan pengedar serta peranan POLRI unit satuan reserse narkoba POLWILTABES Bandung dalam memberantas penyalahgunaan narkotika.

2. Wawancara

Untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang diperlukan oleh penulis maka digunakan teknik wawancara. karena masalah yang dibahas dalam penelitian ini merupakan penomena sosial sebagai mana yang dijelaskan oleh Moleong (2005:186) bahwa

”wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis wawancara terbuka. Hal ini sejalan dengan penjelasan Moleong (2005:189) bahwa ”dalam penelitian kualitatif sebaiknya digunakan wawancara terbuka yang para subjeknya tau bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu”.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui status, fungsi, tugas, upaya dan kendala-kendala yang dihadapi POLRI dalam memberantas penyalahgunaan narkotika, cara penanggulangan dan tingkat keberhasilannya, dalam hal ini polisi wilayah kota besar Bandung (POLWILTABES Bandung) dalam memberantas penyalahgunaan

narkotika. Subjek yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu : Anggota satuan reserse unit Narkoba POLWILTABES Bandung, Pengedar, Pengguna, Masyarakat sekitar.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yang merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif yang sudah lama digunakan, karena sangat bermanfaat. "Dokumen ini terdiri atas tulisan pribadi seperti surat-surat, buku harian, dan dokumen resmi." (Nasution, 2003:90).

Dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini seperti, data lengkap mengenai status, fungsi, tugas, upaya, kendala-kendala yang dihadapi POLRI dalam memberantas penyalahgunaan narkotika setra cara penanggulangannya, foto-foto yang menunjang dalam penelitian.

4. Studi Literatur

Sumber data yang lainnya diambil dari studi literatur, penulis berusaha mengumpulkan data berdasarkan referensi buku yang memiliki kaitan dengan kajian. Adapun yang termasuk kedalam studi literatur pada penelitian ini adalah buku, skripsi, majalah, koran, artikel dan lain sebagainya. Penulis berharap dari studi literatur ini dapat menunjang dan memperkuat teori pembahasan penelitian. Sebagai mana yang di ungkapkan oleh Moleong (2005:158) tentang kedudukan sumber tertulis yaitu "walaupun dikatakan bahwa sumber di luar kata dan tindakan merupakan sumber ke dua, jelas hal itu tidak bisa diabaikan".

D. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di POLWILTABES Bandung. Penulis memilih POLWILTABES Bandung sebagai lokasi penelitian karena POLWILTABES Bandung merupakan salah satu wilayah hukum yang kasus penyalahgunaan narkotikanya terus meningkat dari tahun 2004-2007 kondisi seperti ini merupakan masalah yang sangat kritis dalam kehidupan masyarakat bahkan permasalahan narkoba khususnya narkotika sudah menjadi masalah internasional, serta mengingat lokasi POLWILTABES Bandung mudah dijangkau.

2. Subjek Penelitian

“Subjek penelitian dalam penelitian kualitatif adalah sumber yang dapat memberikan informasi, dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang di observasi atau yang dapat diwawancarai” (S. Nasution, 1996:32). Selanjutnya “Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *Purposive* (bertujuan), yaitu didasarkan pada tujuan tertentu berupa kemampuan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan dan jumlahnya kecil”. (S. Nasution, 1996:32).

Menurut Sugiyono (2005:52), berpendapat bahwa :

Pada penelitian kualitatif, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara *purposive*, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.

Penulis menentukan subjek penelitian yaitu:

- Anggota reserse satuan Unit Narkoba POLWILTABES Bandung
- Pengedar
- Pengguna
- Masyarakat sekitar.

E. Validitas Data

Penelitian kualitatif seringkali diragukan terutama dalam kesahihan datanya (validitas data), oleh sebab itu dibutuhkan cara untuk memenuhi kriteria kredibilitas data, beberapa cara dapat dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya, dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memperpanjang Pengamatan

Dengan memperpanjang pengamatan ini, penulis mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Sedangkan usaha penulis dalam memperpanjang waktu penelitian guna memperoleh data dan informasi yang sah (valid) dari sumber data adalah dengan meningkatkan intensitas pertemuan dan melakukan penelitian dalam kondisi yang wajar dimana mencari waktu yang tepat guna berinteraksi dengan sumber data.

2. Meningkatkan Ketekunan

Cara penulis dalam meningkatkan ketekunan adalah melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, yaitu dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka penulis dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.

3. Triangulasi

Merupakan suatu teknik pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara teknik pengumpulan data dan berbagai waktu. Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber ini dilakukan terhadap informasi yang diberikan satuan reserse narkoba POLWILTABES Bandung, pengguna, pengedar, masyarakat sekitar. Kemudian triangulasi dari teknik pengumpulan data hasil wawancara, studi dokumentasi, dan observasi.

4. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi buku yang digunakan penulis untuk meningkatkan kepercayaan dan kebenaran data yaitu bahan dokumentasi berupa catatan hasil wawancara dengan subjek penelitian, rekaman hasil wawancara, foto-foto, dokumen-dokumen kasus penyalahgunaan

narkotika yang diteliti. Foto-foto tersebut diambil dengan cara tidak mengganggu atau menarik perhatian informan, sehingga informasi yang diperlukan akan diperoleh dengan tingkat kesulitan yang tinggi.

5. Mengadakan Member Check

Member check ini dilakukan dengan cara penulis mengadakan pengecekan data yang diperoleh kepada pemberi data. Tujuan member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Member check dilakukan setiap akhir kegiatan wawancara. Dalam hal ini penulis harus mengulang kembali secara garis besar hasil wawancara berdasarkan catatan yang dilakukan penulis. Member check ini dilakukan agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan atau sumber data.

F. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini yang pertama dilakukan adalah memilih masalah, menentukan judul, dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian disetujui oleh pembimbing, peneliti mengadakan study pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti.

Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objek dilapangan, selanjutnya penulis menyusun proposal penelitian. Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis harus memperoleh perizinan sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada ketua jurusan pendidikan kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui pembantu Dekan 1 untuk mendapatkan surat rekomendasi dari kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- b) Pembantu Rektor 1 atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada kepala POLWILTABES Bandung melalui TAUD. TAUD POLWILTABES Bandung mengeluarkan surat izin penelitian yang ditujukan kepada kepala satuan reserse narkoba POLWILTABES Bandung.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pertama penelitian selesai, maka penulis mulai terjun kelapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan data hasil observasi dan studi dokumentasi dilapangan penulis juga memperoleh data melalui wawancara dengan responden.

Pada tahap ini penelitian mulai dilaksanakan dari mulai bulan Mei sampai Juni 2008, kegiatan ini meliputi sebagai berikut:

- a. Observasi ke unit satuan reserse narkoba POLWILTABES Bandung dilakukan pada bulan Mei 2008.
- b. Studi dokumentasi dan wawancara tak berstruktur ke unit satuan reserse narkoba POLWILTABES Bandung Mei sampai Juni 2008.
- c. Wawancara berstruktur ke anggota satuan reserse unit narkoba POLWITABES Bandung, pengguna, pengedar dan masyarakat sekitar pada bulan Juni 2008.
- d. Mengolah data hasil penelitian bulan juni sampai dengan juli 2008.
- e. Mengecek hasil penelitian pada bulan juli 2008.

3. Tahap Analisis Data

Menurut Moleong (2000:103), “analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono (2005: 89) menyatakan :

”Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang *grounded*’.

Menurut Sugiyono (2005:96), berkenaan teori *grounded* ini beliau berpendapat : ”Teori *Grounded* adalah teori yang ditemukan secara induktif, berdasarkan data-data yang ditemukan di lapangan, dan selanjutnya diuji melalui pengumpulan data yang terus-menerus.”

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

a. Analisis sebelum di lapangan

Menurut Sugiyono (2005:90) berpendapat bahwa :

”Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan”.

Analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, berupa data berkas-berkas kasus peredaran penyalahgunaan narkotika pertahun. Data yang diperoleh peneliti hasil studi pendahuluan ini sangat membantu penulis untuk menentukan fokus permasalahan dan lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian.

b. Analisis selama di lapangan

Menurut Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2005: 91), mengemukakan bahwa :

”Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*”.

penulis dalam menganalisis data penelitian, mengikuti langkah-langkah analisis model Miles dan Huberman, yaitu :

1). Data Reduction (Reduksi Data)

Menurut Sugiyono (2005: 92), ”mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Pada tahap reduksi data, penulis menganalisis data yang diperoleh selama dilapangan melalui wawancara, studi dokumentasi, studi kepustakaan, dan observasi. Data yang diperoleh oleh penulis dari lapangan ini jumlahnya cukup banyak, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci yaitu dengan cara merangkum dan mengelompokkan data sejenis yang sesuai dengan sub-sub masalah yang penulis bahas dalam penelitian ini. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2). Data Display (Penyajian Data)

Pada Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Millas and Huberman dalam Sugiyono (2005: 92) menyatakan: *"the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text"*. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Pada tahap ini penulis menganalisis data dengan menyajikan data lapangan yang telah direduksi dalam bentuk teks yang bersifat naratif untuk menjawab sejumlah permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

3). Conclusion Drawing/Verification

Menurut Sugiyono (2005: 92) langkah ini yaitu berupa:

"Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan akan kredibel".

Pada tahap ini penulis berusaha menganalisis hasil display data, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan terhadap permasalahan yang diteliti sekaligus dapat memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.